

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Simpulan yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian mengenai penerapan metode pemecahan masalah secara kreatif dalam diskusi adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 49 Bandung, kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran diskusi belum begitu baik. Hal tersebut ditandai oleh beberapa kendala saat melakukan pembelajaran diskusi. Kendala tersebut di antaranya sebagian besar siswa belum berani untuk menyampaikan argumentasi atau pendapatnya di depan orang banyak secara lisan karena malu dan takut salah. Selain itu, kemampuan berbicara siswa saat pembelajaran diskusi juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol saat prates. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 54. Setelah melakukan prates, peneliti menerapkan metode pemecahan masalah secara kreatif ketika memberikan perlakuan di kelas eksperimen. Setelah melakukan pascates, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 18, menjadi 72. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa penerapan metode pemecahan secara kreatif dalam pembelajaran diskusi mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Kemampuan berbicara siswa kelas kontrol pada pertemuan awal hampir sama dengan kelas eksperimen. Siswa mengalami masalah terhadap kepercayaan diri dan sulit untuk menyampaikan pendapatnya karena tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol pada saat prates. Nilai yang diperoleh sebesar 51. Setelah melakukan kegiatan prates, peneliti melakukan kegiatan pascates menggunakan metode terlangsung atau yang biasa guru terapkan dalam pembelajaran biasa dalam pembelajaran diskusi. Hasil nilai rata-rata pascates mengalami kenaikan sebesar 11 menjadi 62. Namun, peningkatan yang diperoleh kelas kontrol tidak sebesar peningkatan di kelas eksperimen yang cukup signifikan.

3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $2,0021 \leq 4,73 \geq 2,0021$ . Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan “terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran berbicara siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode pemecahan masalah secara kreatif” dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, metode pemecahan masalah secara kreatif dalam pembelajaran diskusi dapat digunakan.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa implikasi dan rekomendasi yang ingin penulis sampaikan khususnya untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan umunya untuk para pembaca. Penulis berharap rekomendasi ini berguna bagi dunia pendidikan dan menjadi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menambah literatur di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran diskusi dengan metode pemecahan masalah secara kreatif dengan media tayangan video.
2. Penelitian ini menjadi alternatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, baik metode maupun medianya.
3. Penelitian ini membuat siswa mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kreativitasnya terutama dalam keterampilan berbicara saat diskusi di depan orang banyak.

Sementara itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode pemecahan masalah secara kreatif dapat dijadikan metode alternatif pembelajaran berbicara dalam diskusi karena metode ini sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa ketika mengemukakan pendapatnya dalam diskusi.
2. Penerapan metode pemecahan masalah secara kreatif dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kerjanya agar semua siswa dapat mengetahui tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas dan di akhir kegiatan diskusi semua peserta dapat memusyawarahkan masukan-masukan yang telah

disampaikan untuk sebuah kesimpulan dan pemecahan masalah mengenai topik yang dibahas.

3. Para pendidik dan peneliti lainnya bisa menerapkan metode pemecahan masalah secara kreatif di jenjang yang lebih tinggi, seperti SMA. Mungkin pemahaman tingkat SMA akan lebih baik dibandingkan dengan siswa SMP, sehingga pembelajaran diskusi pun akan lebih aktif.
4. Para pendidik lebih inovatif lagi dalam memilih dan menerapkan metode ketika pembelajaran, khususnya keterampilan berbicara agar siswa dapat berlatih berbicara di depan orang banyak.